

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Angkutan Umum dan Pengguna Angkutan Umum

Angkutan umum taksi kuning adalah salah satu transportasi umum yang ada di Kota Banjarmasin. Angkutan Umum ini beroperasi kurang lebih 25 tahun. Angkutan umum taksi kuning di Kota Banjarmasin dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau naiknya jumlah penumpang. Hal tersebut diakibatkan ada beberapa hal di antaranya masyarakat sudah memiliki transportasi sendiri, munculnya transportasi yang berbasis aplikasi, dan gunakan terakhir adalah kondisi angkutan umum atau infrastrukturnya tidak memadai dan kebanyakan kendaraan yang digunakan tidak layak izin transportasi.

Sepinya usaha angkutan umum tergambar dari jumlah trayek (jalur yang dilintasi) taksi kuning. Dari total 53 jumlah trayek di Kota Banjarmasin, hanya 33 trayek yang masih beroperasi hingga saat ini. Praktis 20 trayek sudah mati. Terkait ini Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Banjarmasin menyatakan trayek taksi kuning akan dibenahi. Selain soal trayek, juga ada rencana peremajaan angkot kuning. Berkata salah satu sopir yaitu bapak Sumardi selaku sopir yang saya wawancarai waktu itu rencana akan membawa persoalan ini ke Dinas Perhubungan, akan ada subsidi bagi pembelian mobil baru. Namun, hal itu harus memenuhi beberapa persyaratan agar subsidi bisa didapatkan. Tetapi faktanya hingga saat ini belum ada bantuan dari pemerintah tentang kondisi angkutan umum taksi kuning di Kota Banjarmasin.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa taksi kuning menerapkan pembayaran tarif dengan menggunakan sistem satu tarif sudah berlaku sejak beroperasinya angkutan umum yang berada di kota Banjarmasin. Penumpang

angkutan umum taksi kuning dikenakan tarif Rp4.000,-. artinya penumpang angkutan kota jarak dekat membayar ongkos yang sama dengan penumpang angkutan kota yang mengambil jarak lebih jauh. Sistem pembayaran satu tarif ini mendapatkan respon positif dan negatifnya dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, terbukti bahwa sebagian responden menyetujui adanya sistem satu tarif yang telah ditetapkan dan sebagian responden mengatakan kurang setuju dengan adanya sistem satu tarif. Sehingga menimbulkan perdebatan dikalangan penumpang angkutan kota di Banjarmasin. Biasanya, penumpang yang tidak menerima dengan sistem satu tarif dikarenakan tidak ingin membayar tarif yang sama dengan penumpang yang mengambil jarak yang lebih jauh dan juga ada beberapa alasan lain salah satunya kondisi taksi yang kurang memadai atau rusak yang tidak menjamin keselamatan penumpang.

B. Data dan Hasil Wawancara dengan Responden

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung kepada informan, maka dapat diuraikan hasil peneliti dalam beberapa kasus sebagai berikut:

a. Informan 1

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum

Nama : Maimunah

Umur : 55 Tahun

Alamat : Jl. Kuin Selatan Gg. Pandan Sari Rt. 07 N0. 09

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Ibu Maimunah menggunakan jasa angkutan umum(taksi kuning) sudah beberapa kali tetapi tidak setiap hari tapi hanya untuk keperluan tertentu misalkan pergi kepasar. Alasan ibu Maimunah menggunakan taksi karena tidak memiliki alat transportasi lain. Mengenai kenyamanan dan kondisi angkutan umum responden mengatakan kondisi taksi kurang memadai, panas dan sesak karena para penumpang desak-desakan. Apa lagi baunya yang kurang sedap yang membuat kepala pusing. Mengenai soal tarif yang berlaku yaitu jauh dekat Rp. 4.000,-, sebenarnya tidak setuju dengan adanya biaya satu tarif tetapi apa boleh dikata dan pada saat itu ibu Maimunahtidak mengetahui, saran ibu Maimunah adalah lakukan sosialisasi

dengan berlakukan tarif berdasarkan jarak tempuh misalkan kalau jaraknya dekat tarif yang dikenakan hanya Rp.2.000 – Rp. 4.000,- agar masyarakat yang jarak tempuhnya dekat tidak merasa dirugikan.

b. Informan II

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum(*taksi kuning*)

Nama : Sariah
Umur : 54 Tahun
Alamat : Jl. Barabai, Desa Guha
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Ibu Sariah adalah seorang ibu rumah tangga menurut informan ibu Sariah tidak setuju dengan adanya pembayaran satu tarif, selain itu menggunakan jasa angkutan umum (taksi kuning) tergantung kondisi pada saat anaknya pergi ke sekolah tetapi tidak setiap hari hanya kalau ada hal hal penting misalkan pergi ke acara keluarga. Ibu Sariah mengatakan kondisi taksi kuning lumayan nyaman karena pernah naik angkutan umum (taksi kuning) sebelumnya, ibu Sariah sering membayar tarif biasanya Rp 4.000,-, dan ibu Sariah tidak mengetahui tentang pembayaran satu tarif, karena ibu Sariah kurang mencari informasi tentang ini, responden tidak setuju adanya pembayaran satu tarif, karena pada saat ibu Sariah menggunakan angkutan

itu jarak ibu Sariah bisa dibilang dekat daripada penumpang lainnya, saran responden adalah pemerintah harus mempertimbangkan biaya angkutan umum (taksi kuning) ini agar masyarakat banyak peminatnya supaya jarak tempuhnya dekat tidak merasa dirugikan untuk kesejahteraan masyarakat yang menggunakan angkutan umum tersebut.

c. Informan III

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum (*taksi kuning*)

Nama : Muhammad Misran

Umur : 63 Tahun

Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Semadi Ilham

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Pensiunan

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Bapak Muhammad Misran adalah seorang pensiunan pegawai negeri sipil umur beliau 63 tahun, Bapak Muhammad Misran tidak sering menggunakan angkutan umum. Bapak Muhammad Misran merasa kondisi angkutan umum kurang memadai dan fasilitas angkutan tersebut tidak layak pakai untuk digunakan. Responden membayar tarif sebesar Rp. 4.000,-, dan Bapak Muhammad Misran sama sekali tidak mengetahui mengenai

pembayaran satu tarif. Bapak Muhammad Misran tidak setuju dengan pembayaran satu tarif karena tidak sesuai dengan jarak yang ditempuh, tetapi Bapak Muhammad Misran merasa tidak dirugikan karena Bapak Muhammad Misran biasanya dari terminal pasar Antasari menuju ke kayu tangi sudah cukup jauh dan hal wajar membayar Rp. 4.000,-, Bapak Muhammad Misran berharap pemerintah memikirkan rakyat kecil dengan adanya satu tarif jauh-dekat sama, upaya pemerintah menyamakan tarif tersebut sesuai jarak yang di tempuh agar masyarakat kecil tidak merasa dirugikan.

d. Informan IV

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum(taksi kuning).

Nama : Masniah

Umur : 52 Tahun

Alamat : Jl. Simpang Jagung

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Ibu Masniah sering menggunakan taksi kuning dalam seminggu ada lima kali naik angkutan tersebut, ibu Masniah sangat nyaman dan sering

menggunakan angkutan umum tersebut. Ibu Masniah biasanya ia membayar Rp. 4.000,-, ibu Masniah tidak mengetahui sama sekali tentang pembayaran satu tarif dan memang tidak semua orang mungkin mengetahui pembayaran satu tarif dan ibu Masniah menegaskan tidak setuju dengan adanya pembayaran satu tarif ini, ibu Masniah merasa dirugikan karena jarak yang ditempuh ibu Masniah terbilang dekat. Ibu Masniah berharap dari pemerintah sedikit memperhatikan masyarakat yang menengah kebawah.

e. Informan V

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum (*taksi kuning*)

Nama : Sulistya
Umur : 23 Tahun
Alamat : Jl. Belitung Darat
Agama : Islam
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Mebel

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Sulistya sering menggunakan *taksi kuning* dalam seminggu ada lima kali naik angkutan tersebut untuk keperluan pergi bekerja dan Sulistya merasa pada saat naik angkutan tersebut sering mendapat *taksi kuning* yang seharusnya tidak layak pakai, biasanya Sulistya bayar Rp. 2.000,- karena

dekat dari rumah ke tempat pekerjaan Sulistya, sebelumnya Sulistya tidak mengetahui sama sekali karena Sulistyabarunya saja menggunakan taksi kuning tersebut semenjak Sulistyaawal bekerja di meubel. Apabila masalah pembayaran satu tarif itu menurut Sulistyasesuaikan dengan jarak tempuh dan ditanyakan apakah merasa dirugikan menurut Sulistyatidak karena jarak dengan biaya sepadan.

f. Informan VI

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum (taksi kuning)

Nama : Maya Hastuti

Umur : 21 Tahun

Alamat : Komplek Dharma Praja Jl. Dharma Budi II RT9
RW02 No 64A

Agama : Islam

Pendidikan : MAN 4 Martapura

Pekerjaan : Mahasiswi

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Saudari Maya Hastuti dulu pernah menggunakan jasa angkutan umum (taksi kuning) dan itupun untuk keperluan genting tapi sekarang Maya Hastuti sering menggunakan ojek *online* karena ojek *online* tinggal tunggu di rumah tidak harus untuk menunggu dipinggir jalan, biasanya dulu Maya Hastuti naik taksi kuning membayar Rp. 4.000,- dan Maya Hastuti belum mengetahui tentang pembayaran satu tarif, menurut saudari Maya Hastuti hak wewenang pemerintah untuk mengatur tarif tersebut dan Maya Hastuti pribadi tidak setuju dengan adanya pembayaran satu tarif karena banyak masyarakat yang bepergian ke sekolah, pasar, kerja dan lain-lainnya. Untuk kiranya agar tidak merugikan masyarakat di turunkan harga terlebih dahulu sesuai jarak tempuh penumpang.

g. Informan VII

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum (*taksi kuning*)

Nama : Hendra

Umur : 24

Alamat : Jl. Kuin Selatan Gg. 315

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Hendra adalah seorang pedagang dan Hendra tidak setiap hari menggunakan taksi kuning dalam satu minggu ada tiga sampai lima kali naik angkutan tersebut. Hendra merasa tidak nyaman dengan menggunakan angkutan umum (taksi kuning) namanya taksi kuning pasti desak-desakkan sampai memaksakan penumpang sampai penuh, Hendra sering menggunakan taksi kuning karena faktor ekonomi dan tidak memungkinkan untuk membeli motor sendiri, Hendra setiap naik angkutan tersebut biasanya tarif yang di bayar Rp. 4.000,- dan Hendra tidak mengetahui sama sekali tentang pembayaran satu tarif. Hendra menjawab disisi lain ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan, seharusnya ada aturan khusus untuk setiap jarak tempuh perjalanan yang harus dibenahi dalam suatu sistem pembayaran satu tarif dalam transportasi sehingga tidak merugikan penumpang dan transportasi umum sangat menarik minat masyarakat.

h. Informan VIII

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum (*taksi kuning*)

Nama : Nurhidayah

Umur : 27 Tahun

Alamat : Jl. Kuin Selatan Gg. Pandan Sari

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Ibu Nurhidayah sering menggunakan *taksi kuning* tersebut untuk keperluan mengantar anak ke sekolah walaupun ibu Nurhidayah merasa pada saat naik angkutan tersebut sering mendapat ketidaknyamanan dan bayar Rp4.000,-, ibu Nurhidayah tidak mengetahui sama sekali tentang pembayaran satu tarif. Apabila masalah pembayaran satu tarif itu disesuaikan dengan jarak tempuh dan ditanyakan apakah merasa dirugikan menurut ibu Nurhidayah sangat merugikan lagipun anaknya juga bayar, dulu waktu ibu Nurhidayah lagi kecil gratis lagi diajak mama dari ibu Nurhidayah, saran ibu Nurhidayah sesuaikan dengan jarak atau pun usia biar tidak ada merasa dirugikan masyarakat.

i. Informan IX

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum(*taksi kuning*)

Nama : Inah

Umur : 35 Tahun

Alamat : Jl. Gambut Seberang Pasar Limpuar

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Ibu Inah menggunakan taksi kuning apabila pergi ke rumah saudara. Ibu Inah tidak merasa nyaman pada saat naik angkutan tersebut karena berdempitan dengan pengguna lainnya, tarif yang ibu Inah bayar Rp4.000,- dan ibu Inah tidak mengetahui tentang pembayaran satu tarif, tidak setuju dengan pembayaran tersebut karena tidak sesuai dengan jarak tempuh lagi pun taksi yang sering ibu Inah gunakan tidak layak pakai untuk digunakan. Saran ibu Inah agar lebih dipertimbangkan tentang satu tarif untuk masyarakat khususnya orang yang tidak berkecukupan.

j. Informan X

1. Identitas Pengguna Angkutan Umum (*taksi kuning*)

Nama : Yandri

Umur : 37 Tahun

Alamat : Jl. Belitung Darat Gg. Semadi Ilham

Agama : Islam

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : Mekanik

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Yandri tidak terlalu sering menggunakan taksi kuning, apakah alasan Yandri naik angkutan umum responden menjawab karena tidak ada mempunyai motor pribadi. Yandri sering membayar Rp4.000,- dan Yandri tidak mengetahui tentang pembayaran satu tarif ini kalau benar ada pembayaran satu tarif Yandri merasa sangat dirugikan karena jarak Yandri biasanya dekat dari pada pengguna lainnya. Sarannya khususnya kepada pemerintah adakan sosialisasi kepada masyarakat agar kiranya masyarakat tahu tentang peraturan ini dan tidak ada salah satu pihak yang dirugikan.

C. Hasil Analisis Data

Sistem pembayaran satu tarif pada angkutan kota di Banjarmasin sudah diberlakukan sejak pertama kali angkutan kota di Banjarmasin beroperasi. Pemberlakuan sistem satu tarif pada angkutan kota di Banjarmasin bukanlah sopir sendiri yang menentukan. Begitu pula bukan KOPATA (Koperasi Angkutan Kota) Banjarmasin selaku yang menaungi semua angkutan kota di Banjarmasin. Bahwa pemberlakuan sistem satu tarif pada angkutan kota di Banjarmasin berdasarkan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kota Banjarmasin, penumpang angkutan kota umumnya hanya menempuh jarak yang tidak jauh dari lingkungan kota Banjarmasin. Menurut peraturan walikota Banjarmasin nomor 31 tahun 2013 tentang penetapan tarif angkutan penumpang umum dan barang di

kota Banjarmasin ditentukan Peraturan Walikota Banjarmasin Tentang Penetapan Tarif Angkutan Penumpang Umum Dan Barang Di Kota Banjarmasin.

Besaran tarif angkutan umum (taksi kuning) dan yang lainnya:

- a. Tarif Angkutan Penumpang Umum dengan menggunakan Angkutan Kota (Taksi Kota) adalah:
 1. Rp4.000,- per penumpang umum per trayek (jauh - dekat)
 2. Rp2.000,- per penumpang pelajar/Mahasiswa per trayek (jauh - dekat)
- b. Tarif Angkutan Penumpang Umum dengan menggunakan Taksi Argometer adalah:
 - 1) Sekali menggunakan Taksi Argometer minimal yang harus dibayar Rp35.000,-
 - 2) Biaya awal (*Flag Fall*) Rp7.000,-
 - 3) Kilometer selanjutnya Rp3.000,-
- c. Tarif Angkutan Barang dengan Mobil Barang Umum ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara Pemilik Barang dengan Penyedia Jasa Angkutan.

Pemberlakuan sistem satu tarif ini sudah berlaku sejak pertama kali angkutan kota beroperasi. Sehingga sistem satu tarif yang berlaku pada angkutan kota sudah menjadi kebiasaan bagi warga Banjarmasin.

Dari hasil penelitian, reaksi penumpang angkutan kota Banjarmasin terhadap pemberlakuan sistem satu tarif dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yakni :

- a. Penumpang yang merasa dirugikan
- b. Penumpang yang merasa diuntungkan.
- c. Penumpang yang tidak mempermasalahkan tarif tersebut.

Pemberlakuan sistem satu tarif pada angkutan kota di Banjarmasin tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Bahwa Pemerintah Daerah menyusun peraturan ini dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang tidak hanya memihak terhadap satu pihak melainkan untuk keadilan bersama. Bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk taat pula pada peraturan yang dibuat pemerintahan selagi peraturan tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Pedoman syariah tentang kebijakan ekonomi, melibatkan penafsiran Alquran dan hadis dalam penerapannya pada isu-isu kontemporer yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, pendapat para *fuqaha* disebut sebagai fatwa, keputusan para cendekiawan terkemuka biasanya dihormati tetapi mereka tidak dianggap sempurna, karena para *fuqaha* mungkin memiliki pendapat yang berbeda.¹

Penentuan tarif juga diatur di dalam hukum Islam yang berpangkal pada bidang muamalat yaitu ijarah. Ijarah dalam bentuk sewa menyewa maupun dalam bentuk upah mengupah merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam. Dasar hukum sewa menyewa menurut jumhur ulama adalah mubah atau boleh bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syara' berdasarkan ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi, dan ketetapan Ijma Ulama. Adapun dasar hukum tentang kebolehan ijarah sebagai berikut:

¹Rodney Wilson, *Islam and Economic Policy* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2015), hlm. 5.

... وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٣﴾

“Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah (2): 233.

Dalam QS. At-Thalaq: 6, Allah Swt. berfirman:

... فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ... .

“Jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya....” (QS. At-Thalaq: 6).

Dalam hadis Nabi Saw. Dijelaskan

عن عبدالله بن عمر قال: قال رسول الله: : أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عُرْفُهُ

“Dari Abdullah bin Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw pernah bersabda, “Berikanlah upah kepada para pekerja sebelum keringatnya kering.” (H.R Ibnu Majah)²

Suatu petunjuk yang berhubungan dengan hukum dan menjadi sah apabila dalam melakukan transaksinya memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam, demikian juga dengan halnya ijarah. Rukun yang harus dipenuhi yaitu:³

1. Pihak-pihak yang berakad (mu’jir dan musta’jir)
2. Sighat (ijab dan qobul)
3. Ujah (upah)
4. Manfaat

²Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, cet Ke-1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 421.

³Diyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 158.

Adapun syarat akad ijarah ialah sebagai berikut:⁴

1. Syarat bagi kedua orang yang berakad, telah baliqh dan berakal
2. Kedua belah pihak yang melakukan akad menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad ijarah.
3. Manfaat yang menjadi objek ijarah harus diketahui secara jelas, sehingga tidak terjadi perselisihan di kemudian hari.
4. Objek ijarah itu dapat diserahkan dan dipergunakan secara langsung dan tidak ada cacatnya.
5. Objek ijarah dihalalkan oleh syara’.
6. Yang disewakan itu bukan suatu kewajiban bagi penyewa, misalnya menyewa orang untuk melaksanakan shalat untuk diri penyewa.
7. Objek ijarah merupakan suatu yang bisa disewakan.
8. Upah atau sewa harus jelas dan suatu yang memiliki nilai ekonomi.

Salah satu seperti yang disebutkan di atas rukun ijarah yaitu adanya ujah (upah). Menurut Islam upah harus ditetapkan dengan cara yang layak, patut dan tanpa merugikan kepentingan pihak manapun.⁵

Tolong menolong merupakan kebiasaan mulia yang harus kita bangun sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia. Sejumlah ayat dalam alquran juga mengisyaratkan supaya kita menjadikan sikap saling tolong menolong ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa ayat Alquran tentang saling tolong-menolong yang penting untuk kita perhatikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah

⁴Abdul Rahman Ghazaly. Dkk, *Fiqh Muamalat*, hlm. 279-280.

⁵ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar, (Fundamental of Islamic Economic System)* cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 197-198.

kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”. – (Q.S Al-Maidah: 2)⁶

Sesuai dengan dalil upah-menupah maka masyarakat harus memberikan upah kepada supir angkutan umum sesuai dengan jasanya. Dalam hal menentukan jarak dekatnya apabila tarif disesuaikan dengan jarak tempuh sangatlah sulit. Selain itu, dengan penumpang yang umumnya mengambil jarak tempuh tidak jauh ini memungkinkan sopir akan menerima pendapatan yang kurang dari kebutuhannya. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa ada usaha tolong-menolong dalam jasa ini karena membantu supir angkutan umum agar tidak mengurangi pendapatannya. Tidak diatur seperti sekarang ini, dimungkinkan tidak akan ada angkutan kota Banjarmasin yang beroperasi.

Kondisi ini bisa dilihat di lapangan. Terminal Induk Pasar Sentra Antasari misalnya sudah lama terlihat sepi dari penumpang. Hanya ada beberapa orang tukang ojek yang terlihat santai ngobrol dengan para sopir. Menunggu penumpang yang jarang sekali mau datang. Beberapa jurusan seperti Sungai Lulut, Banjar Raya, Jalan Gatot terlihat sudah tidak ada mobil angkot yang mengantri penumpang. Dulu kalau ingin mengantri, taksi kuning harus sesuai jalur tujuan. Sekarang, para sopir terlihat terserah saja meletakkan mobil angkotnya.

⁶ <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-saling-tolong-menolong/>